

ABSTRAK

ABSTRAK Muhammad Lutfi Ashar (12509184009), **Politik Hukum Pembakuan Gender Dalam Hukum Keluarga (Analisis Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga Tahun 2020)**". Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah S, H. M. Hum. dan Dr. Hj. Nur Fadhilah, S. H., M. H.

Kata kunci : politik hukum, pembakuan gender, RUU Ketahanan Keluarga

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh masuknya RUU Ketahanan Keluarga pada Prolegnas tahun 2019. Hal ini menyebabkan polemik publik karena isi dari rancangan tersebut dinilai oleh sekelompok masyarakat dapat menurunkan bahkan menghambat proses kesetaraan gender. Muatan yang kontroversial berkaitan dengan pembakuan peran gender.

Rumusan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga? (2) Bagaimana politik hukum pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga (2) Menganalisis politik hukum pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif dan sifat penelitian adalah deskriptif analitis. Sumber data yang

digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dianalisis dengan *content analysis* dan *descriptive analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga terdiri dari dua yaitu pembakuan peran gender suami dan pembakuan peran gender istri. Pembakuan gender suami terdapat dalam pada pasal 25 ayat (2) menguatkan ideologi patriarkhi dimana suami memegang tanggung jawab keluarga. Sedangkan pembagian peran gender istri yang terdapat pada pasal 25 ayat (3) menguatkan ideologi ibuisme, paham dosmetikasi perempuan pada Panca Dharma Wanita. (2) Politik hukum pembakuan peran gender pada RUU Ketahanan Keluarga memiliki konfigurasi politik demokratis. Hal ini ditandai dengan partai politik dan parlemen yang kuat, sehingga mampu menentukan haluan atau kebijakan negara. Meskipun konfigurasi politik demokratis, namun melahirkan produk hukum yang ortodoks, karena adanya faktor “variabel antara” yaitu hubungan kekuasaan.

ABSTRACT

ABSTRACT Muhammad Lutfi Ashar (12509184009), **Legal Politics of Gender Standardization in Family Law (Analysis of the Draft Law on Family Resilience 2020)**. Advisors: Dr. Zulfatun Ni'mah S, H. M. Hum. and Dr. Hj. Nur Fadhillah, S. H., M. H.

Keywords: Legal Politics, Gender Standardization, Draft Law on Family Resilience

The research in this thesis is motivated by the inclusion of the Draft Law on Family Resilience in 2019 which later became a public polemic because the contents of the plan were judged by a group of people to reduce and even hinder the process of gender equality due to the standardization of gender roles in the design. Controversial content relates to standardization of gender roles.

The research questions in this study are (1) How is the gender roles standardized in the Draft Law on Family Resilience? (2) How is the legal politics of standardizing gender roles in the Family Resilience Bill? The objectives of this study are: (1) Describe the standardization of gender roles in the Draft Family Resilience Law (2) Analyze legal politics of standardizing gender roles on the Draft Law on Family Resilience

The research method used by researchers is: library research, the research approach used is a normative juridical approach, the nature of the research is descriptive analytical, the data source used is using secondary data sources. The data collection technique used is documentation technique, which is collecting literature related to the politics of punishment, standardizing gender roles and the Draft Law on Family Resilience and in accordance with the thesis discussion. The data analysis used in this research is content analysis and descriptive analysis.

The results of this study are: (1) Standardization of gender roles in the Draft Law on Family Resilience consists of two, namely standardization of the gender roles of husbands and standardization of gender roles of wives. The husband's gender standardization is contained in Article 25 paragraph (2), which strengthens the patriarchal ideology in which the husband holds family responsibilities. Whereas the division of the wife's gender roles is contained in article 25 paragraph (3), which strengthens the ideology of ibuism, namely the understanding of women's domestication for women's organizations created by the New Order military, which is based on Panca Dharma Wanita. (2) The legal politics of standardizing gender roles in the Draft Law on Family Resilience have a democratic political configuration. This is marked by strong political parties and parliaments, so that they are able to determine the direction or policy of the state.

Even though the political configuration is democratic, it gives birth to orthodox legal products, because of the "intermediate variable" factor, namely the power relationship

الملخص

ملخص محمد لطفي أزهار (١٢٥٠٩١٨٤٠٠٩)، سياسة حكم تقييس الجنس في الأحوال الشخصية (تحليل خطة قانون الدفاع العائلي سنة ٢٠٢٠). تحت الإشراف: الدكتورة زلفة النعمة الماجستير والدكتورة الحاجة نور فضيلة الماجستير.

الكلمات الإشارية: سياسة الحكم، تقييس الجنس، خطة قانون الدفاع العائلي

خلفية البحث ث في هذه رسالة الماجستير هي قد دخلت خطة قانون الدفاع العائلي الى نظام الشرعية العامة للسنة ٢٠١٩. ويسبب الأمر الى المجادلة العامة لأن المجتمع يثمنون محتوياته وقيل أنها ينزل ويعوق الى عملية مساواة الجنس. وتعلق المود المختلفة بتقييس دور الجنس.

والمسائل في هذا الرسالة هي (١) كيف تقييس الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي؟ (٢) وكيف سياسة حكم تقييس دور الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي؟. أما أهدافها: (١) لوصف تقييس الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي (٢) و لتحليل سياسة حكم تقييس دور الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي.

المنهجية المستخدمة التي يستعملها الباحث هي الدراسة المكتبية. المدخل المستخدم هو المدخل النظام المعياري ونوع بحثها بالوصف التحليلي. وتستخدم مصادر البيانات الثانوية. وتجمع البيانات بتقنية التوثيق ويحللها بتحليل الكتابة ووصف التحليل.

وتهدي نتائج البحث أنها (١) يقسم تقييس الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي الى أمرين منها تقييس دور الزوج وتقييس دور الزوجة. وقع تقييس دور الزوج في فصل الخمسة والعشرين اية الثاني أنه يقو الإيديولوجي الابوية حيث يتمسك الزوج على مسؤوليته في العائلة. أما تقسيم دور الزوجة يقع في فصل الخامس والعشرين اية الثالث أنه يقو الإيديولوجي الأمية، فهم التدجين للنساء في خدمة الخمسة للنساء. (٢) لسياسة حكم تقييس دور الجنس في خطة قانون الدفاع العائلي صيغة السياسة الديمقراطية. وعلامته وجود حزب السياسة والبرلمان قوين، بل كان يولدان نتائج الحكم الأرثودوكي، لأن كان عامل متغير الوسط وهو تعلق الإمارة.